

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMDA KOTA JAMBI
TAHUN 2021**

***THE FACTORS INFLUENCE QUALITY OF GOVERNMENT
FINANCIAL REPORTS IN CITY OF JAMBI 2021***

Mellya Embun Baining

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

Titin Agustin Nengsih

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: nengsih@uinjambi.ac.id

Suci Ramadhani

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: suciramadhani2022@gmail.com

Abstract

Financial reports must be of high quality. Good financial reporting from local governments gets an unconditional opinion (WTP) from the Supreme Audit Agency (BPK). The purpose of this study is to see the application of Government Accounting Standards, Utilization of Information Technology, Effectiveness of Human Resources, and the Internal Control System on the quality of the Jambi City Government's financial reporting. The population in this study is Local Government Organizations (OPD) in Jambi City. The use of saturated sampling technique in this study consisted of 40 respondents. This research was conducted using several multiple linear regression equations. Based on the results of the test analysis, it is known that the Government Accounting Standards, the use of Information Technology, and the competence of Human Resources have no effect on the quality of financial reports. In addition, the Internal Control System variable shows a significant effect on the quality of financial reporting. Based on the F test, for SAP, the use of IT, HR competencies and SPI affect the quality of Jambi city financial reporting in 2021.

Keywords: *government accounting standards; use of information technology; competence in human resources; internal control systems; quality of financial reporting.*

Abstrak

Laporan keuangan harus berkualitas tinggi. Pelaporan keuangan yang baik dari pemerintah daerah mendapat pendapat tanpa syarat (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Tujuan dari riset ini yaitu untuk melihat pemberlakuan Standar Akuntansi Pemerintahan, penggunaan Teknologi Informasi, Efektifitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap kualitas pelaporan keuangan Pemerintah Kota Jambi. Populasi penelitian ini yaitu Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) pada Kota Jambi. Penggunaan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini terdiri dari 40 responden. Riset ini dilakukan dengan memakai

beberapa persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis pengujian diketahui bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan, penggunaan Teknologi Informasi, dan kompetensi Sumber Daya Manusia tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Selain itu, pada variabel Sistem Pengendalian Internal menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan uji F, untuk Standar Akuntansi Pemerintahan, penggunaan Teknologi Informasi, efektifitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Kota Jambi Tahun 2021.

Kata Kunci: standar akuntansi pemerintahan; penggunaan teknologi informasi; efektivitas sumber daya manusia; sistem pengendalian internal; kualitas pelaporan keuangan.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah perlu menyediakan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Undang-undang Keuangan Publik No. 17 Tahun 2003 mengatur Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan Informasi kepada para pengambil keputusan dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada waktu tertentu (Merita, 2017). Menurut BPK, ada tiga jenis audit yaitu “audit akuntansi, audit kinerja, dan audit objektif” (Apriansyah, et al., 2020). Dalam mengaudit laporan keuangan pemerintah, BPK memberikan opini yang terbagi atas 4 yaitu : “*Unqualified Opinion* (WTP), *Qualified Opinion* (WDP), *Disclaimer of Opinion* (TMP), *Adversed Opimion* (TW)”(bpk.go.id). Setiap tahun, Pemerintah menerima opini oleh BPK atas semua laporan keuangan pemerintah daerah. Opini atas laporan keuangan tahunan dikeluarkan BPK memang lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan, namun jika pemerintah daerah menerima penolakan opini (TMP), terutama opini tidak wajar (TW), skandal yang melingkupinya menunjukkan adanya. Pemerintah daerah menyampaikan laporan tahunan (Astika, 2018).

Sama halnya dengan Pemkot Jambi 2015, BPK menolak opini audit Laporan Keuangan Pemkot Jambi 2015 berdasarkan laporan audit BPK (bpk.go.id). Pernyataan TMP kepada LKPD Kota Jambi tahun 2015 terkait masalah Dana Bantuan Manajemen Sekolah (BOS) sekitar Rp. 100 miliar yang diterima sekolah-sekolah di Kota Jambi yang kemudian dimasukkan ke dalam laporan keuangan, ternyata tidak. Laporan yang disampaikan antara lain hanya laporan pendapatan dan penggunaan (metrojambi.com).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 bahwa SAP dimanfaatkan sebagai upaya khusus guna menjamin akuntabilitas dan transparansi di lingkungan pemerintah, semua pengelola keuangan, dan pemerintah

daerah dapat mempertanggung jawabkan atas laporan keuangan. Faktor yang juga dapat mempengaruhi efektifitas kinerja pemerintah daerah adalah pemanfaatan TI. Pengguna laporan keuangan tahunan juga harus menganalisis kinerja pemerintah untuk membuat akses lebih mudah dan lebih efisien. Penggunaan TI yang tepat memudahkan proses layanan pengguna menyembunyikan informasi saat mengambil keputusan (Admaja & Wahyundari, 2020).

Peranan SDM yang berkompeten sebagai pengelola suatu organisasi sangat dibutuhkan terutama di lingkungan negara. Dari sudut pandang saat ini, kemampuan berarti tidak hanya dalam konteks penguasaan suatu teknis pelaksanaan, tetapi juga moralitas dan kepribadian, serta aspek-aspek di dalamnya (Heru, 2020). Kualitas laporan keuangan tidak membaik karena SPI tidak bekerja secara efektif. Berdasarkan hasil audit BPK, auditor internal telah menetapkan perlunya melakukan review berkelanjutan terhadap proses penganggaran, pelaksanaan dan pelaporan untuk mendeteksi kecurangan secara dini, dalam pelaksanaan anggaran (Admaja & Wahyundari, 2020).

Banyak peneliti yang mempelajari Kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Secara khusus, sebuah penelitian oleh Harry Apriansha et al. (2020) “SAP, Kemampuan SDM dan penggunaan TI semuanya bersama sama mempengaruhi Kualitas pelaporan keuangan”. Kemudian penelitian Heru Mulyadi Santoso dkk. (2020) mengemukakan “penetapan pada SAP, Kemampuan SDM dan penggunaan TI dapat mempengaruhi Kualitas laporan keuangan pemerintah”.

Penelitian yang menjelaskan tentang Kualitas Laporan Keuangan terkait penggunaan TI dilakukan oleh Ratmi Dewi dan Jan Hoesada (2020), hasilnya adalah penggunaan TI dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Oleh lainnya Harry Apriansyah dkk. (2020) Penelitian yang tidak mempengaruhi TI mengenai kualitas pelaporan keuangan.

Selain itu, menurut penelitian Dini Wahjoe Hapsari dan Dudi Pratomo (2021), kapasitas staf tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Menurut penelitian Ratmi Dewi dan Jan Hoesada (2020), kapasitas manusia tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Harry Apriansha dkk. (2020) Literasi kepegawaian mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah. Hal lain juga sama pada riset yang dilakukan Heru Mulyadi Santoso dkk. (2020), yang

mengemukakan bahwa efisiensi SDM mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah.

Beberapa riset lain oleh Dananjaya Dipta Admaja dan Sri Dewi Wahyundaru (2020) juga berasumsi “efektivitas SPI dapat berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan”. Menurut penelitian Ratmi Dewi dan Jan Hoesada (2020), “SPI mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan oleh pemerintah daerah”. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, selanjutnya kami akan mengkaji analisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Pemda kota Jambi tahun 2021.

B. KERANGKA TEORI

1. Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Stickney, Weil, dan Davison, teori keagenan adalah cabang ilmu ekonomi yang membahas tentang perilaku prinsipal (misalnya pemilik yang mendelegasikan wewenang kepada manajer (agen) daripada manajer (Afrizal, 2018). Dalam pelaporan keuangan konseptual berbasis teori, pemerintah sebagai agen berkewajiban untuk memberikan informasi yang berguna kepada pengguna informasi dalam keuangan pemerintah yang bertindak sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan serta prinsip-prinsip fungsi politik, ekonomi dan sosial, langsung maupun tidak langsung melalui mereka.

2. Kualitas Pelaporan Keuangan

Penyusunan pada informasi keuangan yaitu laporan yang dibuat secara periodik dari posisi keuangan dan bisnis perusahaan pelapor. Adapun tujuan pada keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang perubahan modal perusahaan pelapor untuk membantu mereka yang bekerja pada kesehatan keuangan, pelaksanaan anggaran, pembengkakan anggaran, arus kas, hasil operasi, alokasi, dan keputusan penilaian. Apakah untuk menyediakan. SDM (Ifat, 2018). Setiap pemangku kepentingan biasanya melakukan analisis ketika mengambil keputusan (Khairiyani, et al., 2021). Karakteristik kualitatif laporan keuangan tahunan adalah standar hukum dan karakteristik yang menjadikan informasi dalam pelaporan keuangan bermanfaat untuk

pengguna. Ada empat karakteristik kualitas utama, yaitu, relevansi, reliabilitas, komparabilitas dan pemahaman (Indra, 2009).

3. Penerapan SAP

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 71 tahun 2010 menjelaskan bahwa SAP adalah prinsip akuntansi yang digunakan dalam pembuatan dan penyajian akuntansi pemerintah daerah. UU No. 2003 tentang Keuangan Negara bahwa harus menyiapkan bentuk dan isi Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas APBD dan APBN, serta format dan isi pertanggungjawabannya disusun menurut SAP (Rahmawati, 2018).

4. Penggunaan TI

Pencapaian untuk pengelolaan pelaporan keuangan berkualitas tinggi dengan mengoptimalkan penggunaan TI untuk memudahkan Akses antar unit kerja untuk menciptakan sistem informasi dan jaringan yang terkelola dengan baik sehingga memungkinkan pemerintah bekerja secara terintegrasi. Dengan pemanfaatan TI yang tepat, pemerintah dapat memajukan kualitas pelaporan keuangan daerah (Lestari & Dewi, 2020).

5. Efektifitas SDM

SDM adalah pilar terpenting guna memajukan suatu organisasi serta mencapai visi dan misi sebuah organisasi. Mengingat Keputusan Kepala Sekretariat Negara Nomor 46A Tahun 2003 yang telah diubah dengan Keputusan Kepala Sekretariat Negara Nomor 13 Tahun 2011, pengetahuan, keterampilan dan tindakan yang diperlukan untuk menjalankan jabatan tersebut secara khusus bagi pegawai untuk menjadi PNS. memungkinkan pelaksanaan tugas yang efektif dan efisien (Ratmi & Jan, 2020).

6. Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, yang menjelaskan tentang SPI merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari tindakan dan perbuatan manajemen dan seluruh karyawan dalam rangka memberikan kepercayaan yang wajar

kepada perusahaan. Guna meraih tujuan dari sebuah organisasi dapat melalui tindakan yang efektif, dan efisiensi, laporan keuangan yang terandalkan, perlindungan barang berharga negara dan ketaatan terhadap aturan (Ratmi & Jan, 2020).

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi & Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penggunaan data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara ekstensif dengan responden (Nengsih, 2013). Berdasarkan populasi yang digunakan peneliti yaitu Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Jambi yang berjumlah 49 OPD, 5 instansi, 19 dinas, 11 kecamatan, 1 otoritas pengawas, terdiri dari 12 komunitas layanan. Sekretariat Daerah Kota Jambi. Dalam penelitian digunakan metode sampling jenuh sebagai metode pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel adalah semua populasi dijadikan sampel.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Pengertian Variabel Operasional

NO	Variabel Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Independen				
1	Penerapan SAP (X1) SAP memuat tujuan akuntansi pemerintah yang digunakan dalam penyusunan dan pengutaraan laporan keuangan pemerintah (PP No. 71, 2010).	Dasar akrual digunakan Akuntansi untuk aset, kewajiban dan modal. Menerapkan metode kas untuk pengakuan beban dan pendapatan keuangan Penyajian yang wajar	1) SAP adalah prinsip akuntansi 2) Pengakuan aset 3) pengakuan tanggung jawab 4) Pengakuan ekuitas di neraca 1) Diakui pada pencatatan pendapatan 2) Diakui pada belanja 3) Diakui dalam biaya 1) Direkam secara kenyataan	Likert

2	<p>Pemanfaatan TI (X2)</p> <p>TI adalah Perangkat keras atau komputer dan perangkat lunak seperti (software), database, jaringan (Internet), dan bentuk TI lainnya yang lainnya (Tata Sutabri, 2004).</p>	Efisiensi dan Efektivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja menggunakan komputer 2) Pengolahan pekerjaan secara ketentuan dalam aturan 3) Penggunaan Teknologi dalam Menghemat Waktu pekerjaan 4) Pekerjaan dapat terjamin 5) Hasil pada pekerjaan yang lebih tepat 	Likert
		Jaringan internet	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jaringan akses internet yang baik 2) Jaringan Internet sebagai tautan dalam mengakses 	
		Keterampilan Pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pegawai dapat mengoperasikan pekerjaan dalam computer 	
3	<p>Efisiensi SDM (X3)</p> <p>Efisiensi SDM adalah kemampuan dan kualitas dari pegawai negeri sipil yang memungkinkannya melaksanakan tugasnya secara efektif, efisien dan profesional, (Indra, 2009).</p>	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memahami Peraturan dan Standar Pelaporan Keuangan 2) Memahami Prosedur dan Proses Akuntansi 3) Memahami SAP 	Likert
		Keahlian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu membuat jurnal 2) Mampu memposting jurnal 3) Mampu menyajikan neraca 4) Pernah mengikuti pelatihan 5) Mahir dan tepat dalam melakukan pekerjaan 6) Ditempatkan sesuai keahlian 	
		Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pegawai Tidak memalsukan data 2) Mengutamakan nilai religiusitas 3) Mengutamakan etika dan kode etik akuntan 	

			4) Bekerja berdasarkan prinsip kejujuran	
4	<p>SPI (X4)</p> <p>SPI merupakan rangkaian pelaksanaan kegiatan yang dapat membuat keandalan pelaporan keuangan, dapat melindungi barang negara, dan ketaatan pada aturan (Ratmi & Jan, 2020).</p>	<p>Lingkungan Kontrol</p> <p>Pengukuran Resiko</p> <p>Aktivitas Pengendalian</p> <p>Informatif dan Komunikatif</p> <p>Pemantauan</p>	<p>1) Pelaksanaan sesuai SOP pekerjaan</p> <p>2) Pemimpin dapat memberikan ketauladanan yang baik</p> <p>3) Penerapan Struktur organisasi yang menjelaskan adanya perbedaan dalam kewenangan</p> <p>4) Pemimpin memberikan contoh keteladanan</p> <p>5) Pimpinan menindak tegas pelanggar kebijakan/prosedur</p> <p>1) Ada analisis risiko</p> <p>2) Pemimpin memiliki cara untuk menangani sistem dan prosedur akuntansi risiko pelanggan</p> <p>1) Transaksi yang dimasukkan telah melalui otorisasi</p> <p>2) Ada keakuratan input/posting data</p> <p>3) Memahami tujuan pengendalian</p> <p>1) Penyerahan pertanggungjawaban tepat waktu</p> <p>2) Ada pemeriksaan audit</p> <p>3) Adanya saluran komunikasi yang berkesinambungan</p> <p>1) Peningkatan peringkat</p> <p>2) Ada pemeriksaan</p> <p>3) Evaluasi temuan</p> <p>4) Memantau kinerja</p>	Likert

			secara berkala dan berkesinambungan	
Variabel Dependen				
5	<p>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</p> <p>Kualitas laporan keuangan adalah seperangkat indikator peraturan yang harus diterapkan ketika memasukkan informasi ke dalam akuntansi untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Gunakan laporan keuangan berkualitas tinggi saat menggunakannya untuk pengambilan keputusan (PP No. 71, 2010).</p>	<p>Relevan</p> <p>Andal</p> <p>Dapat dibandingkan</p> <p>Dapat Dipahami</p>	<p>1) Penyusunan menurut SAP</p> <p>2) Dapat dalam menilai pekerjaan sebelumnya</p> <p>3) Informasi yang diperlukan guna jenjang masa depan</p> <p>4) Pelaksanaan Tepat waktu</p> <p>5) Dijadikan sebagai pengambilan keputusan</p> <p>1) Disajikan dengan benar</p> <p>2) Tidak adanya skandal informasi</p> <p>3) Menguji kebenaran</p> <p>4) Memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan</p> <p>5) Untuk kepentingan daerah/ Bukan untuk kepentingan sendiri</p> <p>1) Dapat membandingkan dengan periode sebelumnya.</p> <p>1) Jelas dan dapat dipahami</p>	Likert

3. Teknik Analisis Data

Riset ini memanfaatkan statistik regresi berganda yang merupakan teknik statistik untuk menggambarkan adanya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap suatu variabel yang terikat. Ketika asumsi klasik terpenuhi, model regresi linier berganda dianggap lebih unggul, dan regresi kuadrat terkecil parsial (PLS) adalah salah satu cara untuk mengatasi multikolinearitas dan data yang hilang (Nengsih, 2019).

Dalam prediksi tersebut, Variabel terikat (Y) adalah kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah, dan variabel bebasnya adalah SAP (X1), penggunaan TI (X2), efisiensi SDM (X3) dan SPI (X4).

D. HASIL DAN DISKUSI

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Responden dari riset ini merupakan pejabat yang terlibat dalam pelaksanaan fungsi akuntansi pada laporan keuangan Kantor Pemerintah Daerah (OPD) Pemerintah Kota Jambi. Peneliti menyebarkan 49 kuesioner, dan hanya 40 kuesioner yang dapat digunakan sebagai data penelitian. Tingkat respon kuesioner adalah 81%, dan 9 kuesioner tidak dikembalikan, sehingga tidak dapat digunakan sebagai data survei. Bagian ini menjelaskan data diri responden yang berdasarkan dari gender, usia, pendidikan, posisi jabatan, dan masa kerja di kotamadya. Garis besar subjek penelitian dapat dijelaskan:

Tabel 2. Deskripsi Subyek Penelitian

KARAKTERISTIK RESPONDEN	FREKUENSI	PERSENTASE
Gender		
Laki-Laki	16	40%
Perempuan	24	60%
Usia		
<20 Tahun	0	0%
20-35 Tahun	6	15%
36-50 Tahun	19	47,5%
>50 Tahun	15	37,5%
Pendidikan		
SMA/K	3	7,5%
D-III	2	5%
S-1	27	67,5%
S-2	8	20%
S-3	0	0%
Jabatan		
Ka.Subbag Keuangan	19	47,5%
Staf Keuangan	2	5%
Bendahara	5	12,5%
Jabatan Lainnya	14	35%
Masa Kerja		
1-5 Tahun	6	15%
6-10 Tahun	8	20%
>10 Tahun	26	65%

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Manfaat uji validasi untuk menemukan suatu butiran kuesioner valid atau tidak valid. Item survei dianggap valid misal nilai r hitung lebih besar nilainya dari r tabel dan bernilai positif (Purwanto, 2011). Hasil penelitian ini diperoleh r_{tabel} sebesar 0,257, dan seluruh pertanyaan mengenai penerapan SAP, penggunaan TI, efisiensi SDM, SPI, dan variabel kualitas pelaporan keuangan pemerintah adalah r . Angka $> r$ ditampilkan. Tabel atau r hitung $> 0,257$ untuk memeriksa semua pertanyaan.

Uji reliabilitas digunakan untuk memverifikasi bahwa kuesioner dapat dipercaya. Pada kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika respon yang ada pada kuisisioner dapat konsisten dan nilai yang diperoleh pada cronbach alpha lebih dari 0,6 (Purwanto, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kepercayaan variabel lebih besar atau $> 0,6$ dari Cronbach's alpha, sehingga disimpulkan bahwa pertanyaan tentang variabel tersebut reliabel.

3. Menguji Asumsi Klasik

Pada riset ini, berdasarkan hasil pada pengujian normalitas, diketahui bahwa semua variabel yang ada pada riset ini hasil berdistribusi normal. Begitu juga hasil pengujian heteroskedastisitas dan koloni ganda, penelitian ini tidak menunjukkan gejala heterodispersi dan koloni ganda.

4. Menguji Hipotesis

a. Hasil Uji-t

Tujuan pengtesan Uji-t adalah untuk melihat variabel independen mempengaruhi variabel bebas seperti SAP, penggunaan TI, fungsi SDM dan SPI. Variabel terikatnya adalah kualitas laporan keuangan.

Tabel 3. Hasil Uji-t

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Nilai-P	Keterangan
SAP (X_1)	0.680	2.03011	0.081	Tidak Berpengaruh
Pemanfaatan TI (X_2)	-0.213	2.03011	0.501	Tidak Berpengaruh

Kompetensi SDM (X_3)	0.199	2.03011	0.833	Tidak Berpengaruh
SPI (X_4)	4.867	2.03011	0.000	Signifikan

Sumber: Pengolahan data primer, 2021

Berikut hasil Uji-t pada penelitian ini yaitu:

1) SAP (X_1) tentang Kualitas Laporan Keuangan

Dilihat dari hasil yang tercantum di atas menunjukkan adanya nilai thitung lebih kecil daripada ttabel > adalah 0,05. Artinya variabel SAP tidak berpengaruh secara material terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H1 ditolak).

2) Pemanfaatan TI (X_2) tentang Kualitas Laporan Keuangan

Dilihat dari hasil yang tercantum di atas menunjukkan adanya nilai dari thitung lebih kecil daripada ttabel > adalah 0,05. Artinya variabel penggunaan TI tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (H2 ditolak).

3) Kompetensi SDM (X_3) tentang Kualitas Laporan Keuangan

Dilihat dari hasil yang tercantum di atas menunjukkan adanya nilai dari thitung lebih kecil daripada ttabel > adalah 0,05. Artinya variabel kompetensi manusia tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (H3 ditolak).

4) SPI (X_4) tentang Kualitas Laporan Keuangan

Dilihat dari hasil yang tercantum di atas menunjukkan adanya nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $4,867 > 2,03011$, dan nilai Signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa variabel SPI berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (H4 Diterima).

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi adalah untuk menunjukkan derajat independensi variabel dependen, dan hasilnya diubah menjadi persentase. Nilai R² berkisar dari 0 hingga 1, semakin mendekati 1 semakin mendekati 1 dan lemah hingga 0.

Tabel 5. Hasil "Adjusted R Square

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.802 ^a	0.643	0.603	2.406

Sumber: Olahan data primer, 2021

Seperti tertera yang tercantum di atas, nilai Koefisien Determinasi adalah 0,603 = 60,3%. Dilihat bahwa variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar 60,3%, dan selebihnya dapat dipengaruhi oleh variabel yang tidak tercantum dalam riset ini.

c. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Untandardized coefficient	
	B	Std.Eror
Konstanta	12.435	6.911
SAP	0.086	0.126
Pemanfaatan TI	-0.031	0.146
Kompetensi SDM	0.023	0.115
SPI	0.471	0.097

Sumber: Olahan data primer, 2021

$$Y = 12.435 + 0.086X_1 - 0.031X_2 + 0.023X_3 + 0.471X_4 + e$$

- 1) Koefisien pada variabel SAP senilai 0,086. Dari nilai tersebut berarti setiap diterapkan tambahan SAP maka kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan sebesar 0,086 berupa nilai uji 0,680 dan tingkat signifikan 0,081 > 0,05. Oleh karena itu, variabel SAP yang diterapkan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Nilai tingkat pemanfaatan TI adalah -0,031. Dengan kata lain, ketika TI yang digunakan menurun, kualitas laporan keuangan menurun senilai 0,031, nilai pengujian 0,213, dan signifikansi 0,501 > 0,05. Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam pemanfaatan TI tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 3) Faktor kompetensi SDM memiliki nilai sebesar 0,023. Berdasarkan nilai tersebut maka kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan senilai 0,023. Berarti setiap penambahan SDM yang berkualitas, artinya signifikansinya menjadi 0,833 > 0,05 untuk setiap penambahan SDM.

- 4) Nilai koefisien SPI sebesar 0,471. Berdasarkan nilai tersebut maka variabel SPI berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin baik dan meningkatnya SPI pemerintah daerah yang dikelola, maka semakin tinggi juga kualitas pelaporan keuangannya.

1. Pengaruh Variabel SAP (X1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan data distribusi frekuensi untuk variabel “SAP”, rata-rata respon responden masuk dalam kategori “Setuju”. Namun, beberapa OPD tidak menerapkan prosedur pengumpulan pendapatan dan akuntansi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa SAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan karya Harry Apriansyah dkk. (2020), menyatakan SAP tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah. Studi penerapan SAP oleh Ratmi Devi dan Yan Osada (2020) juga menemukan bahwa SAP tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah.

Hasil hipotesis ini bertentangan dengan teori SAP adalah dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP yang menyatakan bahwa prinsip akuntansi berlaku untuk penyusunan dan penyajian rekening pemerintah.

2. Penggunaan TI (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Secara umum menurut rata-rata responden, frekuensi pendistribusian data untuk penggunaan TI masuk dalam kategori “setuju”. Namun hasil tersebut tidak terlihat pada pemahaman pemerintah terhadap pemanfaatan TI untuk meningkatkan efisiensi dan kemampuan pegawai negeri sipil dalam menjalankan tugasnya di berbagai organisasi daerah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan TI tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harry Apriansyah et al. (2020) yang menemukan bahwa variabel penggunaan TI tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil pada riset ini juga tidak sesuai pada teori Pasal 56 Peraturan Daerah Sistem Informasi Keuangan Tahun 2005, dan tanggung jawab semua pemerintah termasuk informasi keuangan daerah sangat berat. (PP No. 56, 2005).

3. Kompetensi SDM (X3) terhadap kualitas laporan keuangan (Y)

Jika diukur terhadap distribusi frekuensi kemampuan individu yang bervariasi, rata-rata jawaban responden berada pada kategori “setuju”. Namun, perlu waktu untuk memahami akuntabilitas pelaporan keuangan karena variabel talent menunjukkan adanya variasi perangkat organisasi (OPD) di semua daerah. Laporan keuangan tahunan disiapkan tanpa pengetahuan pendukung, tetapi memakan waktu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kemampuan manusia tidak dapat menemukan pengaruh kualitas laporan keuangan.

Hasil riset ini searah pada temuan riset Dini Wahjo Hapsari dan Dudi Pratomo (2021), yang melihat bahwa kompetensi manusia tidak ada berpengaruh pada kualitas laporan keuangan tahunan. Sebuah studi oleh Ratmi Devi dan Jan Osada (2020) menemukan bahwa potensi manusia tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

4. SPI (X4) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Nilai thitung SPI lebih besar dari nilai t tabel sebesar $4,867 > 2,03011$ dan Sig. nilai $0,000 < 0,05$ Hal ini berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berarti variabel SPI berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Dananjaya Dipt Admaja dan Sri Devi Vahyundari (2018) menemukan bahwa SPI berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Terdapat juga penelitian Ratmi Devi dan Yan Husad (2020) bahwa SPI berpengaruh pada meningkatnya kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

5. Variabel SAP, penggunaan TI, Kompetensi SDM, dan SPI pada kualitas laporan keuangan

Hasil penelitian dilihat bahwa SAP, penggunaan TI, kompetensi SDM, dan variabel dalam SPI berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan Jambi 2021. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan Fhitung pada masing-masing variabel lebih dari tabel F. Selain itu, Adjusted R-squared untuk riset ini adalah 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TI, teknologi SDM dan SPI berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan Jambi 2021 sebesar 60,3%.

E. KESIMPULAN

Hasil uji t dapat dinilai bahwa SPI berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di Kota Jambi. Pada variabel yang tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan Kota Jambi diantaranya yaitu penerapan SAP, penggunaan TI dan kemampuan SDM. Hasil analisis dalam sertifikasi F, serta penerapan dalam SAP, penggunaan TI dan kemampuan SDM. dan SPI, yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan di Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja Dananjaya Dipta, Wahyundaru Sri Dewi. 2020. *“Pengaruh. Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, SPI, Dan Penerapan Standar Akuntansi. Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten. Semarang.*
- Afrizal. 2018. *“Accounting Theory.(Teori Akuntansi)”*. Jambi: Salim Media Indonesia (Anggota Ikapi).
- Bpk Ri Perwakilan. Provinsi Jambi | Integritas,. Independensi, Profesionalisme.”Diakses 6 April 2021.. <https://jambi.bpk.go.id/>.
- Dapat Opini Disclaimer, Fasha: Itu Tanggung Jawab Walikota - Metrojambi.Com | Berita Jambi Digital.” Diakses 6 April 2021. <https://metrojambi.com/read/2016/06/02/10651/dapat-opini-disclaimer-fasha-itu-tanggung-jawab-walikota/2>.
- Dewi, Ratmi, Dan Jan Hoesada. 2020. *“The Effect. Of Government Accounting Standards, Internal Control Systems, .Competence Of Human Resources, .And Use Of Information Technology On Quality Of Financial Statements”*. 7.
- Endianto,. Merita, Nyoman Trisna Herawati, Dan Putu Sukma. Kurniawan. 2017. *“Pengaruh Efektivitas SAP, Peran Internal Audit Dan Komitmen Organisasi Terhadap. Kualitas Laporan Keuangan. Pemerintah Daerah (Studi Empiris. Pada Organisasi Perangkat Daerah Se-Kabupaten Bangli)”*. 8, No. 2.
- Harry Apriansya. 2020. Sri Rahayu, Dan Misni Erwati. *“Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM Dan Pemanfaatan TI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Bungo”*.
- Indra, Bastian. 2009. "Akuntansi Sektor Publik di Indonesia". Yogyakarta: BPFE.
- Khairiyani,dkk “Kinerja Lingkungan terhadap. Kinerja Keuangan serta implikasinya terhadap Nilai Perusahaan,” Iltizam Journal Of Shariah Economic Reserch. .Vol 3 No.1 :48.

- Kota Jambi.. “Kota Jambi 4 Kali Pertahankan. Opini Wtp,”. 30 Juni 2020. <https://jambikota.go.id/new/2020/06/30/kota-jambi-4-kali-pertahankan-opini-wtp/>.
- Lkpd Kota Jambi | .Bpk. Ri Perwakilan Provinsi Jambi. Diakses 6 April 2021. <https://jambi.bpk.go.id/lhp-lkpd/lkpd-kota-jambi/>.
- Mark S. Beasley, Randall, J. Elder, Alvin A. Allens. 2014. "Layanan Audit dan Garansi". Erlangga.
- Nurhayati, Sri, Dan Wasilah. 2013. “*Akuntansi.Syariah Di Indonesia*”. 3 Ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati, Astika, I Wayan. Mustika, dan Lilik Handaya Eka. 2018. “*Pengaruh Penerapan Standar. Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan TI, Dan SPI Terhadap Kualitas Laporan. Keuangan Skpd Kota Tangerang Selatan.*” Volume 20 (2018).
- Santoso, Heru Mulyadi, Aris Eddy Sarwono, Dan Djoko Kristianto. 2020. “*Pengaruh Pemahaman SAP,. Kompetensi SDM Dan Pemanfaatan TI Terhadap. Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah,*”
- Sujarweni. 2015. “*Metodologi.Penelitian. Bisnis & Ekonomi*”. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. 2011. “*Ekonometrika. Terapan:. Teori Dan Aplikasi Dengan Spss.*” Penerbit Andi.: Yogyakarta.
- Sutabri, Tata. 2004. “*Sistem Informasi Akuntansi*”. Yogyakarta: Andi.
- Titin Agustin Nengsih. 2019. Frederic Bertrand, Myriam Maumy-Bertrand,. dan Nicolas. Meyer. 2019. “*Determining. The Number Of Component. In PLS Regression OnIncomplete Data Set*”. Statistical Applications. In Genetics And Molecular. Biology 18, No. 6.